

**PENINGKATAN SIKAP PROFESIONALISME MELALUI PEMBERIAN
PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DOSEN**

Susi Adiwaty

Institut Bisnis Nusantara

Email : susi@ibn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang dapat meningkatkan sikap profesionalisme seorang dosen. Penelitian dilakukan di 14 sekolah tinggi di Kabupaten dan Kota Bogor dengan jumlah sampel sebanyak 200 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin. Analisis data menggunakan Uji Homogenitas dan normalitas serta uji korelasi dan linieritas. Uji normalitas distribusi galat menggunakan Uji Liliefors untuk mengetahui bahwa sampel yang diamati berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikutnya juga dilakukan Uji Signifikan dan linieritas Koefisien regresi dan korelasi. Uji linieritas ditujukan untuk menguji apakah garis regresi variabel independent atas variable dependent memiliki hubungan linier atau sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap profesionalisme dapat ditingkatkan melalui pemberdayaan yang dilakukan Lembaga Pendidikan tinggi yang diwakili oleh para pimpinannya. Faktor komunikasi interpersonal juga dapat meningkatkan sikap profesionalisme seorang dosen sehingga sikap profesionalisme mampu ditunjukkan melalui hasil kerja yang berkualitas tinggi.

Kata Kunci: Profesionalisme, pemberdayaan, komunikasi interpersonal

ABSTRACT

The study aims to determine the factors that can improve the professionalism of a lecturer. The study was conducted in 14 high schools in Bogor Regency and City with a total sample of 200 people. The determination of the number of samples is carried out using the Slovin formula. Data analysis using homogeneity and normality tests as well as correlation and linearity tests. The error distribution normality test uses the Liliefors Test to determine that the observed sample is from a normally distributed population. Next, significant tests and linearity of regression and correlation coefficients were also carried out. The linearity test is intended to test whether independent variable regression lines over dependent variables have a linear relationship or vice versa. The results showed that professionalism can be improved through empowerment carried out by higher education institutions represented by their leaders. Interpersonal communication factors can also improve the professionalism of a lecturer so that professionalism can be shown through high-quality work results.

Keywords: Professionalism, empowerment, interpersonal communication

PENDAHULUAN

Dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan unggul, Pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan menyelenggarakan program-program pendidikan perguruan tinggi dari level Vokasi (D3), S1, S2 hingga S3. Suksesnya pelaksanaan program

pendidikan diperguruan tinggi terletak pada kemampuan para dosen yang memberikan pembelajaran. Hal ini diakomodir oleh pemerintah melalui peran dosen yang melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Agar dapat memberikan pendidikan yang mumpuni, seorang dosen dituntut untuk memiliki sikap profesionalisme yang tinggi agar tujuan pembelajaran dan sasaran pendidikan dapat dicapai menghasilkan anak didik yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja.

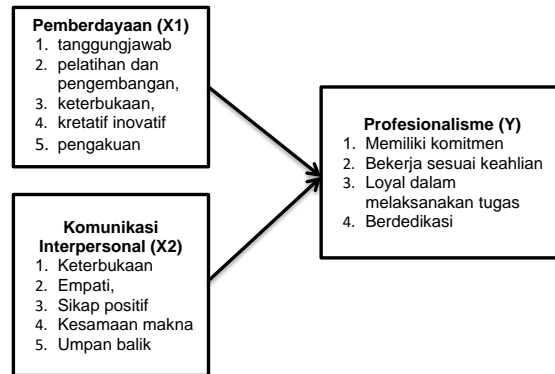
Sikap profesionalisme dosen dapat ditunjukkan melalui pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, paham sasaran dan tujuan akhir dari pembelajaran serta mampu memberikan penilaian yang objektif sehingga menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi dan survive terserap di pasar tenaga kerja. Hasil penelitian Asep Priatna (2017) bahwa dosen yang professional adalah dosen yang selalu disiplin dalam meningkatkan dan mengembangkan keahlian, bertanggungjawab, memiliki intensitas kerja yang tinggi, memiliki inisiatif yang tinggi dan selalu menunjukkan sikap yang jujur. Kepada mahasiswa selalu memberikan motivasi dan membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan pembelajarannya, bersedia menyediakan waktunya untuk memberikan konsultasi di luar jam perkuliahan.

Di sisi lain dosen yang professional mampu memanfaatkan proses perkuliahan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Profesionalisme lebih menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan manajemen beserta strategi penerapannya, profesionalisme bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen, tetapi juga merupakan sikap bagaimana mengimplementasikan wujud seorang pengajar yang professional (Mustofa, 2007). Aspek lain yang juga dapat menunjukkan sikap profesionalisme seorang dosen adalah kemampuan dalam berkomunikasi.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Randicha Hamandia (2020) bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dosen mampu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa melalui sikap keterbukaan dan empati yang ditunjukkan seorang dosen, sikap mendukung kepada mahasiswa, dan mendorong kemandirian belajar seorang siswa melalui peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dan meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Sadegh Bagheri and Majid Vahedi (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap profesionalisme. Hasil lain yang didapatkan dalam penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan verbal secara signifikan berkorelasi dengan prestasi kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable pemberdayaan dan komunikasi intersersonal terhadap profesionalisme dosen di Perguruan Tinggi X. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Profesionalisme (Y) dan variabel Independent yaitu Pemberdayaan (X1), dan Komunikasi Interpersonal (X1). Model penelitian seperti disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian

Penelitian dilakukan di 14 sekolah tinggi di Kota dan Kabupaten Bogor dengan jumlah sampel 200 berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin. Variabel penelitian diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan skala rating 1 sampai dengan 5 dengan alternatif jawaban (5) selalu, (4) sering, (3) Kadang-kadang (2) pernah, (1) tidak pernah. Analisis data menggunakan 1) Uji Homogenitas dan normalitas serta uji korelasi dan linieritas. Uji normalitas distribusi galat menggunakan Uji Liliefors untuk mengetahui bahwa sampel yang diamati berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ketentuan dalam uji galat bila H_0 diterima karena galat taksiran $(Y - \hat{Y})$ berdistribusi Normal, dan apabila H_0 di tolak karena galat taksiran $(Y - \hat{Y})$ tidak berdistribusi normal. 2) Uji Signifikan dan linieritas Koefisien regresi dan korelasi. Uji linieritas ditujukan untuk menguji apakah garis regresi variabel independent atas variabel dependent memiliki hubungan linier atau sebaliknya.

Apabila kedua data tersebut berhubungan secara linier, maka prediksi kedua variabel tersebut mempunyai hubungan searah, untuk pengujian terhadap linieritas data dipergunakan uji F, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H_0 : Model regresi berpola Linier, Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_1 : Model regresi berpola tidak Linier, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas Galat

No	Galat Taksiran	N	L hitung	LTabel $A = 0,05$	Kesimpulan
1	Y-X1	217	0,064	0,094	Berdistribusi normal
2	Y-X2	217	0,081	0,094	Berdistribusi normal

Syarat normal : $L_{0max} < L_{tabel}$

Uji Normalitas Profesionalisme – Pemberdayaan

Hasil perhitungan normalitas galat taksiran regresi yaitu : $\hat{Y} = a + b \times X_1$ didapatkan nilai konstanta a dan nilai slope b diperoleh persamaan $\hat{Y} = 23,794 + 0,730X_1$ maka diperoleh $L_{hitung} = 0,06$ sedangkan L_{tabel} dengan responden 217 orang $L_0 = 0,064013$, sementara itu $L_t = 0,0526$. Persyaratan normal adalah $L_0 < L_t$ dengan demikian galat baku taksiran $Y - \hat{Y}_1$ berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas galat baku taksiran $Y - \hat{Y}$ variabel Profesionalisme atas variabel Pemberdayaan diperoleh nilai $L_{0max} =$

0,05215, sedangkan $L_{tabel} = 0,0948$, dengan $n = 217$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Persyaratan normal adalah jika $L_{0max} < L_{tabel}$ dengan demikian galat baku taksiran ($Y - \hat{Y}$) variabel Profesionalisme atas variabel Pemberdayaan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. Uji Normalitas Profesionalisme – Komunikasi Interpersonal

Hasil perhitungan normalitas galat taksiran regresi yaitu : $\hat{Y} = a + b X_4$ didapatkan nilai konstanta a dan nilai slope b diperoleh persamaan $\hat{Y} = 49,677 + 0,603X_4$ variabel Profesionalisme Guru atas Komunikasi Interpersonal diperoleh nilai $L_{0max} = 0,052$, sedangkan $L_{tabel} = 0,0948$, dengan $n = 217$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Persyaratan normal adalah jika $L_{0max} < L_{tabel}$ dengan demikian galat baku taksiran ($Y - \hat{Y}_4$) variabel Profesionalisme Guru atas Komunikasi Interpersonal berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Signifikan dan linieritas Profesionalisme (Y) – Pemberdayaan (X_1)

Tabel 2.

Analisis Varians (Anova) Uji Signifikansi dan linieritas Variabel Pemberdayaan (X_1) terhadap Profesionalisme (Y)

Sumber Varian	dk (df)	JK (SS)	RJK	F hitung	F tabel		Kesimpulan
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
Total	200	1170114	1170114				
Koefesien 1 (a)		1103016	1103016				
Koefesien 1 (b/a)		40562,46	40562,46	132,991**	3,948	6,928	Sangat signifikan
sisa (residu)	198	26535,1	305,0011				
tuna cocok galat (error)	54	17621,68	314,6728	1,165ns	1,849622	2,416418	Linear
	31	8913,417	270,1035				

Berdasarkan hasil perhitungan pada table 2 diatas diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 23,794 + 0,730X_1$ dengan koefisien regresi sebesar 0,730 dan konstanta sebesar 23,794. Untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut linear atau tidak, dilakukan uji linearitas dengan uji F. Berdasarkan hasil uji keberartian persamaan regresi diperoleh nilai Fhitung sebesar 132,991 dan Ftabel sebesar 3,948 untuk signifikan 0,05 dan Ftabel sebesar 6,928 untuk signifikan 0,01. Demikian pula dari hasil uji linearitas diperoleh Fhitung sebesar 1,165 dan Ftabel sebesar 2,416418 untuk signifikan 0,01 dan Ftabel 1,849622 ($\alpha = 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa antara variabel pemberdayaan dengan profesionalisme adalah sangat signifikan, artinya profesionalisme dapat diprediksi dengan pemberdayaan.

Untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut linear atau tidak, perlu dilakukan uji linearitas dengan uji F. Persamaan regresi tersebut dikatakan linear apabila Fhitung < Ftabel. Mencermati hasil perhitungan yang terdapat pada Tabel 4.8 diperoleh Fhitung = 1,165 sedangkan nilai Ftabel = 2,416 ($\alpha = 0,01$), yang berarti nilai Fhitung < Ftabel. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 23,794 + 0,730X_1$ dapat dinyatakan linear.

Signifikan dan linieritas Profesionalisme (Y) – Komunikasi Interpersonal (X2)

Tabel 3.
Analisis Varians (Anova) Uji Signifikansi dan linieritas Variabel Komunikasi Interpersonal (X2) terhadap Profesionalisme (Y)

Sumber Varians	dk (df)	JK (SS)	RJK	F hitung	F tabel		Kesimpulan
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
Total	200	1292050	1292050				Signifikan Linier
Koefesien (a)	1	1217562	1217562				
Koefesien (b/a)	1	20997,65	20997,65	31,40387**	3,948	6,928	
sisa (residu)	213	53490,6	668,6325				
tuna cocok	49	35834,13	702,63	1,233629	1,849	2,416418	
galat (error)	29	17656,47	569,5634				

Uji Signifikan dan linieritas Profesionalisme atas pemberdayaan menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 49,677 + 0,603X_4$ dengan koefisien regresi sebesar 0,539 dan konstanta sebesar 49,677. Untuk menguji Komunikasi Interpersonal terhadap Profesionalisme, dilakukan pengujian signifikan dan linear terhadap persamaan regresi dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 didapatkan bahwa Fhitung = 31,403 sedangkan Ftabel = 3,948 yang berarti nilai Fhitung > Ftabel, $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara variabel Komunikasi Interpersonal dengan Profesionalisme adalah sangat signifikan, artinya Profesionalisme dapat diprediksi dengan Komunikasi Interpersonal.

Untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut linear atau tidak, perlu dilakukan uji linearitas dengan uji F. Persamaan regresi tersebut dikatakan linear apabila Fhitung < Ftabel. Mencermati hasil perhitungan yang terdapat pada Tabel 3 diperoleh Fhitung = 1,233 sedangkan nilai Ftabel = 1,849 ($\alpha = 0,05$), yang berarti nilai Fhitung < Ftabel. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 49,677 + 0,603X_4$ dapat dinyatakan linear.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif Pemberdayaan terhadap Profesionalisme dengan sehingga hal ini dapat diartikan bahwa jika dilakukan penguatan terhadap Pemberdayaan akan dapat meningkatkan sikap Profesionalisme seorang dosen. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa secara empiris peningkatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan tinggi akan memberikan dampak terhadap peningkatan sikap profesionalisme seorang dosen. Hasil lain juga menunjukkan bahwa Pemberdayaan yang dilakukan Lembaga Pendidikan tinggi mampu menghasilkan dosen-dosen yang profesional. Hal ini akan terlihat dari hasil kerja yang inovatif yang dilakukan para dosen terhadap tugas tri dharma perguruan tinggi

yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Schermerhorn et al (2011) yang mengatakan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan oleh seorang pemimpin melalui wewenang kepada karyawan sehingga karyawan terdorong untuk bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan tugas kerjanya.

Terdapat pengaruh positif komunikasi interpersonal terhadap profesionalisme, sehingga hal ini dapat diartikan bahwa jika dilakukan penguatan komunikasi interpersonal maka akan meningkatkan sikap profesionalisme. Seorang dosen yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan menerapkan organisasi, termasuk melakukan komunikasi interpersonal secara keterbukaan, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap yang positif terhadap lingkungannya, menunjukkan adanya kesamaan makna dengan pihak-pihak terkait. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Owen et al (2015) bahwa komunikasi interpersonal terlihat ketika seseorang membantu kelompok membuat keputusan yang lebih inovatif yang dilakukan melalui berkomunikasi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal seorang dosen dapat menjalankan tugas dengan baik sesuai yang diinginkan Lembaga Pendidikan tinggi membutuhkan kemampuan komunikasi yang mumpuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagheri, S., & Vahedi, M. (2015). The Relationship Between Empowerment And Communication Skills With Job Performance Of Tabriz Airport Employees. Retrieved December 1, 2022, From Www.Semanticscholar.Org Website: [Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/The-Relationship-Between-Empowerment-And-Skills-Job-Bagheri-Vahedi/710cbf683fe0ace14b01f3d788dadffb219dccbc](https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/The-Relationship-Between-Empowerment-And-Skills-Job-Bagheri-Vahedi/710cbf683fe0ace14b01f3d788dadffb219dccbc)
- Budihargo, B. (2017). Profesionalisme Ditinjau Dari Faktor Demografis (Jenis Kelamin, Usia Dan Tingkat Pendidikan) Pada Karyawan Tetap Administratif universitas Muhammadiyah Purwokerto. Undefined. Retrieved From [Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/PROFESIONALISME-DITINJAU-DARI-FAKTOR-KELAMIN%2C-USIA-Budihargo/B6fb8aa070eacf491dc30f5cd0527f17188cc7fe](https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/PROFESIONALISME-DITINJAU-DARI-FAKTOR-KELAMIN%2C-USIA-Budihargo/B6fb8aa070eacf491dc30f5cd0527f17188cc7fe)
- George, Jennifer And Gareth R Jones. (2012). Understanding And Managing Organizational Behavior. Pearson Education, Inc, New Jersey
- John R Schermerhorn, Et Al . 2011. Organization Behavior .New York: John Wiley & Son (ASIA).
- Luthans, Fred. 2011. Organizational Behavior : An Evidence-Based Approach. New York: Mcgraw-Hill.
- Mustofa. (2007). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol. 4, No. 1.
- Hamandia, Muhammad Randicha. "Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dosen Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa", Jurnal Of Social Science And Politics, Vol. 6 No. 2 April 2020, P-ISSN : 2252-4150, E-ISSN : 2716-3474
- Priatna, Asep. "Hubungan Pengembangan Profesionalisme Dan Kinerja Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa." Jurnal Penelitian Pendidikan UPI, Vol. 17, No. 1, 2017.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. 2014. Essentials Of Organizational Behavior. Pearson Twelfth. Pearson.

Usman, 2010. Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
Martinis Yamin, Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP, (Jakarta: Gaung Persada
Press, 2007